

## **BAB 1**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang**

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) mempunyai peranan yang sangat penting dalam perkembangan perekonomian Indonesia. UMKM tidak hanya memberikan alternatif dalam penciptaan lapangan kerja baru, tetapi juga menjadi pendorong pertumbuhan ekonomi di Indonesia. UMKM telah menyumbang lebih dari setengah perekonomian nasional, yakni 61% dari total Produk Domestik Bruto (PDB) nasional yang setara dengan Rp9.580 triliun (Limanseto, 2023). UMKM merupakan suatu bentuk usaha kecil masyarakat yang pendiriannya berdasarkan inisiatif seseorang, sehingga hal itu menjadi salah satu solusi untuk dapat menurunkan tingkat pengangguran di Indonesia (Wijoyo & Widiyati, 2020). UMKM dapat membantu pemerintah dalam penciptaan lapangan kerja dengan memanfaatkan tenaga kerja dan sumber daya dari masyarakat lokal. Para pelaku UMKM menjalankan usahanya dalam situasi persaingan yang sangat kompetitif di pasar. Selain itu, pelaku usaha juga harus memastikan pada usaha bisnisnya saat ini untuk dapat menghasilkan pendapatan yang cukup dengan waktu, tenaga, dan uang yang diinvestasikan (Pratama et al., 2019).

Upaya pemberdayaan dan pengembangan yang berkelanjutan sangat diperlukan agar UMKM tidak hanya bertambah secara jumlah, tetapi juga meningkat dalam hal kualitas dan daya saing produk. Pemberdayaan UMKM memiliki peran strategis karena potensinya yang besar dalam mendorong aktivitas ekonomi masyarakat serta menjadi sumber pendapatan utama bagi kebanyakan orang guna meningkatkan kesejahteraan. Keberadaan UMKM di negara berkembang sangat penting karena dapat membantu mengatasi berbagai permasalahan ekonomi dan

sosial, seperti pengurangan pengangguran, mengurangi kemiskinan, serta pemerataan pendapatan.

Menurut Sumarsan (2020), tujuan perusahaan adalah untuk menghasilkan laba sebesar-besarnya dan berkomitmen untuk menciptakan lingkungan kerja yang sejahtera. Dengan demikian, perusahaan dapat menghasilkan produk yang unggul dan memenuhi kebutuhan konsumen, yang pada akhirnya dapat meningkatkan pangsa pasar. Laba usaha merupakan hasil keuntungan yang diperoleh perusahaan dari pendapatan setelah dikurangi dengan berbagai biaya-biaya. Salah satu elemen kunci dalam pencapaian laba usaha adalah volume penjualan, harga jual, modal usaha, dan biaya operasional yang dikeluarkan (Aslichah et al., 2018). Laba merupakan salah satu indikator yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menjalankan kegiatan operasionalnya. Oleh karena itu, jika pendapatan perusahaan melebihi biaya yang dikeluarkan, maka perusahaan akan memperoleh keuntungan. Sebaliknya, jika biaya yang dikeluarkan lebih besar daripada pendapatan, maka perusahaan mengalami kerugian.

Mitra binaan PT Petrokimia Gresik adalah UMKM yang memperoleh pembiayaan usaha melalui pinjaman dari PT Petrokimia Gresik, dengan bunga 3% per tahun hingga pinjaman tersebut lunas. Begitu pinjaman tersebut terbayar lunas, maka UMKM tersebut tidak lagi menjadi mitra binaan. Pemilihan mitra dilakukan dengan mempertimbangkan usaha yang ingin memperluas skala bisnisnya dan memiliki potensi untuk meraih laba besar. Program kemitraan ini merupakan bagian dari program PUMK yang wajib dilaksanakan oleh BUMN, sesuai dengan peraturan yang ditetapkan oleh Kementerian BUMN. Mitra binaan PT Petrokimia Gresik tersebar di beberapa wilayah, antara lain Jawa Tengah, DIY Yogyakarta, dan Jawa Timur, dengan konsentrasi terbesar berada di Jawa Timur, terlebih di Kabupaten Gresik, dikarenakan pusat kantor dan pabrik Petrokimia sendiri

berada di Gresik. Sebagian besar mitra binaan PT Petrokimia Gresik, sekitar 85% bergerak di sektor pertanian, perkebunan, peternakan, dan perikanan, sementara 15% lainnya beroperasi di sektor usaha lain seperti konveksi.

Program Tanggung Jawab Sosial & Lingkungan (TJSL) pada Badan Usaha Milik Negara (BUMN) dilaksanakan sesuai dengan ketentuan Peraturan Menteri BUMN Republik Indonesia Nomor PER-1/MBU/03/2023. Program TJSL BUMN merupakan kegiatan yang mencerminkan komitmen dan bakti BUMN terhadap pembangunan yang berkelanjutan dengan memberikan manfaat pada ekonomi, sosial, lingkungan, serta hukum dan tata kelola dengan prinsip yang lebih terintegrasi, terarah, terukur dampaknya serta dapat dipertanggungjawabkan dan merupakan bagian dari pendekatan bisnis perusahaan (BUMN. Program Tanggung Jawab Sosial Lingkungan, 2023). Program TJSL BUMN dilaksanakan berdasarkan pilar utama yaitu sosial, lingkungan, ekonomi, serta hukum dan tata kelola.

Program TJSL BUMN dapat dilakukan dengan bentuk salah satunya dengan pembiayaan usaha mikro dan usaha kecil. Dengan itu, BUMN dapat secara khusus membentuk Program Pendanaan UMK. Program Pendanaan Usaha Mikro dan Usaha Kecil (PUMK) adalah program untuk meningkatkan kemampuan usaha mikro dan usaha kecil agar menjadi tangguh dan mandiri. Program ini diberikan kepada usaha mikro dan usaha kecil binaan BUMN. Beban pembinaan kepada usaha mikro dan usaha kecil menjadi bagian dari biaya program TJSL BUMN.

Line Up merupakan salah satu dari diantara banyak mitra binaan dari PT Petrokimia Gresik. Kaos Line Up adalah sebuah Usaha Kecil dan Menengah (UKM) yang bergerak di sektor jasa dan printing, serta berfokus pada bidang bordir, sablon dan sarana promosi. Line up berdiri pada tahun 2019 dan memproduksi berbagai produk seperti kaos sablon, bordir, cetak design logo, serta melakukan cutting dan printing logo. Mayoritas customer

Line Up adalah mereka yang membutuhkan cetak kaos sablon untuk berbagai acara seperti *family gathering*, merchandise acara, event tertentu, serta layanan printing dan cutting logo pada sebuah bisnis.

UKM Line Up berperan dalam mendukung pencapaian *Sustainable Development Goals* (SDG's) dengan tujuan 8 yaitu "Pekerjaan Layak dan Pertumbuhan Ekonomi." Sebagai usaha kecil dan menengah yang bergerak dalam bidang produksi sablon, bordir, dan sarana promosi, Line Up memberikan pekerjaan kerja yang layak bagi pemilik usaha Line Up dan menciptakan sumber penghasilan bagi keluarga. Dengan strategi bisnis yang berkelanjutan, Line Up berkontribusi dalam pertumbuhan ekonomi yang mendukung usaha kecil dengan menggunakan bahan baku dari produsen lokal. Hal ini membantu dalam menciptakan ekosistem bisnis yang saling mendukung, sejalan dengan visi SDGs untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi yang dan berkelanjutan serta pekerjaan yang layak untuk semua.

Permasalahan yang dihadapi adalah perlu pengkajian lebih lanjut terkait strategi-strategi yang dilakukan dalam rangka meningkatkan laba usaha, terdapat juga berbagai faktor-faktor yang mempengaruhi angka laba. Secara teoritis juga masih minimnya literatur terdahulu yang mengangkat topik analisis laba pada UMKM. Oleh karena itu, penting untuk menganalisis bagaimana perkembangan laba usaha yang dihasilkan mitra binaan Line Up selama tahun 2019-2023, serta membandingkan kondisi usaha sebelum dan sesudah bergabung dengan program kemitraan PT Petrokimia Gresik.

Berdasarkan apa yang telah dijabarkan diatas, pengambilan judul ini karena terdapat relevansi dengan topik ekonomi dalam salah satu pilar CSR, Pilar Pembangunan Ekonomi, khususnya dalam mendukung UMKM. Dengan memberdayakan UMKM dan dengan menganalisis laba usaha pada mitra binaan, penelitian ini dapat memberikan wawasan terhadap

pertumbuhan ekonomi lokal. Apakah sebelum dan sesudah menjadi mitra binaan terdapat perbedaan pada ekonomi dari UMKM itu. Tantangan dan peluang juga dapat terlihat dalam sesudah dan sebelum serta apakah hal itu dapat meningkatkan kesejahteraan terhadap usahanya.

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah dipaparkan sebelumnya, masalah yang akan diteliti adalah terkait dengan “Analisis Laba Usaha Untuk Menunjang Keberlanjutan Usaha dan Kontribusi Terhadap SDG’s Goal 8 pada Mitra Binaan Sektor Jasa PT Petrokimia Gresik (Studi Kasus pada: Konveksi Kaos Line Up). Adapun rumusan masalah yang terdapat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana perkembangan laba usaha pada UKM Line Up Selama Tahun 2019-2023?
2. Bagaimana strategi yang telah dilakukan untuk meningkatkan laba usaha pada UKM Line Up?
3. Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi laba usaha pada UKM Line Up?
4. Bagaimana perkembangan usaha sebelum dan sesudah bergabung dengan mitra binaan PT Petrokimia Gresik?

## 1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada rumusan masalah yang telah diuraikan pada subbab sebelumnya, tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Menganalisis perkembangan laba usaha pada UKM Line Up tahun 2019-2023.
2. Menganalisis strategi-strategi yang dilakukan untuk meningkatkan laba usaha pada mitra binaan Line Up.
3. Menganalisis faktor-faktor yang dapat mempengaruhi terhadap perolehan laba usaha.
4. Menganalisis perkembangan UKM Line Up sebelum dan sesudah bergabung dengan Mitra Binaan PT Petrokimia Gresik.

5. menganalisis perbandingan kondisi usaha sebelum dan sesudah bergabung sebagai mitra binaan PT Petrokimia Gresik.

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

Berdasarkan dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian yang telah diuraikan pada subbab sebelumnya, manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi Teoretis
  - A. Menambah literatur dalam bidang akuntansi, khususnya terkait analisis laba usaha pada UMKM.
  - B. Menyediakan referensi yang dapat digunakan oleh peneliti lain dalam penelitian serupa yang berfokus pada pengembangan UMKM.
  - C. Bagi UMKM Mitra Binaan: Menyediakan analisis mendalam tentang laba usaha yang dapat digunakan sebagai bahan evaluasi dan pengambilan keputusan untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas usaha.
2. Bagi Mahasiswa
  - A. Membantu penulis menulis scriptpreneur dalam mengaplikasikan teori yang telah dipelajari selama perkuliahan, sehingga memperkuat keterampilan analisis dan penelitian.
  - B. Menjadi sarana untuk mengembangkan kemampuan dalam menyusun laporan penelitian yang sistematis dan sesuai dengan kaidah akademis.